

***STRATEGY FOR DEVELOPING RELIGIOUS AND MORAL VALUES
IN EARLY CHILDHOOD THROUGH THE QUR'AN MEMORIZATION
PROGRAM***

**STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK
USIA DINI MELALUI PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN**

Fitri Dian Hidayah¹; Umyati²; Kandi³

**fitridian414@gmail.com¹; kandidatdeath@yahoo.co.id²;
umyati@gmail.com³**

INSIA Al-Amin Indramayu, Jawa Barat, Indonesia¹;

INSIA Al-Amin Indramayu, Jawa Barat, Indonesia²;

INSIA Al-Amin Indramayu, Jawa Barat, Indonesia³;

Received : August 10, 2025

Revised : September 25, 2025

Accepted : October 8, 2025

Abstract

The implementation of Al-Qur'an learning in TKIT Children of Hafidz Qur'an aims to produce early childhood children who are Quranic and to produce the potential of early childhood children as human resources (HR) based on the Qur'an. Various problems that occur in the environment and the advancement of technology today certainly encourage educational institutions to renew learning in maintaining children's morals. This study aims to examine how the implementation of Al-Qur'an learning affects the development of religious and moral values (NAM) in early childhood in TKIT Children of Hafidz Qur'an. This study uses a qualitative descriptive research type with data collection carried out directly at the research location and the informants in this study were group B (aged 5-6 years) totaling 10 people. The method for collecting data uses interview, observation, and documentation techniques. The results of the study show that in the implementation of Al-Qur'an learning in the development of early childhood NAM, it shows that children can know short daily prayers, children know the letters that are usually read when praying, children know Islamic religious holidays, and children show polite, respectful, caring, tolerant behavior, and are able to maintain personal hygiene.

Keywoard: : *Al-Quran Learning, Developmental Psychology, Early Childhood Education.*

Abstrak

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Children of Hafidz Qur'an bertujuan untuk menghasilkan anak usia dini menjadi anak yang qurani dan menghasilkan potensi anak-anak usia dini sebagai sumber daya manusia (SDM) berdasarkan al-Qur'an. Berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan serta majunya teknologi saat ini tentunya mendorong lembaga pendidikan untuk pembaharuan pembelajaran dalam menjaga akhlak anak. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an terhadap perkembangan nilai agama dan moral (NAM) pada anak usia dini di TKIT Children of Hafidz Qur'an. Penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan langsung di lokasi penelitian dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kelompok B (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 10 orang. Cara

untuk mengumpulkan datanya memakai teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada perkembangan NAM anak usia dini menunjukkan bahwa anak dapat mengetahui do'a pendek sehari-hari, anak mengetahui surat-surat yang biasa dibaca ketika shalat, anak mengetahui hari besar agama Islam, dan anak menunjukkan perilaku sopan, hormat, peduli, toleransi, dan mampu menjaga kebersihan diri.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Psikologi Perkembangan, Pendidikan Anak Usia Dini.

Corresponding Author : 085692377978

Pendahuluan

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang menjadi masa paling penting kehidupan manusia, pada masa anak usia dini juga menjadi masa yang paling kritis dalam perkembangan. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan perhatian yang lebih dalam hal pengasuhan, pendidikan serta pemenuhan kebutuhan nutrisinya maupun kasih sayang, khususnya nilai agama dan moral yang menjadi pondasi bagi kehidupan manusia, agar anak bisa berkembang secara baik dan optimal, namun masih ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan pengasuhan terhadap anak-anaknya. Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki oleh seorang anak adalah nilai agama dan moral. Dalam berperilaku, mampu mencerminkan sikap sebagai hamba Tuhan yang bertaqwa, baik terhadap agama, kehidupan berkeluarga, bermasyarakat berbangsa, dan bernegara. Namun masih banyak anak-anak yang kurang memiliki sikap agama dan moral yang baik dikarenakan kesibukan orang tuanya.

Hakikat pendidikan agama merupakan penanaman moral beragama pada anak. Arah pengembangan nilai agama secara umum pada diri anak yaitu menanamkan dasar-dasar keimanan dengan pola takwa kepada Allah dan kebaikan akhlak, percaya diri dan memiliki kesiapan untuk hidup bersama dengan masyarakat dalam menempuh kehidupan yang diridhai oleh Allah Moral diartikan sebagai karakter atau watak seseorang. Hal ini mengacu pada fakta bahwa moral tidak dapat dipaksakan kepada orang lain, khususnya pada anak-anak. Dalam kehidupan seorang muslim sehari-hari tentu tidak lepas dari nasihat dan apa yang diajarkan oleh Al-Qur'an, sebab sesungguhnya Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan rahmat bagi seluruh alam, khususnya untuk semua insan yang hidup di bumi ini. Karenanya seorang muslim wajib belajar dan mengamalkan Al-Qur'an, serta mengimplementasikan berbagai hukum didalamnya yang berlaku dalam realita hidup. Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan membaca, dihafalkan, dan memahaminya, kemudian mengaplikasikan pada aktivitas keseharian, sehingga terwujud kehidupan manusia yang beramal Qur'ani. Oleh sebab itu, anak harus diajarkan, dikenalkan, dituntun dengan al-Qur'an sejak dini karena al-Qur'an adalah pedoman dasar sebagai dasar yang ditanamkan agar kelak anak memiliki kekuatan dasar-dasar agama

yang tidak mudah terpengaruh dan terbawa oleh perbuatan maksiat dan dosa bahkan perkembangan buruk dunia dalam menjalani kehidupannya.

Sesuai dengan teori perkembangan moral Laurence Kohlberg. Perkembangan moral diawali dari moralitas prakonvensional, moralitas konvensional, dan diakhiri dengan tingkatan moralitas konvensional. Itu semua bisa dilihat dari bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam menanamkan moralitas. Penataan lingkungan fisik dan psikologis orang tua dapat mempengaruhi moralitas anak. Orang tua sebagai pembimbing bisa mempengaruhi perkembangan moral pada anak. Moral itu sendiri diartikan sebagai kesusilaan, tabiat dan kelakuan interaksi orang tua pada anaknya tentunya sangat mempengaruhi perkembangan moral anak. Karena pada dasarnya perkembangan moral anak itu tidak bisa terjadi secara cepat. Akan tetapi perkembangan moral pada anak itu berjalan secara bertahap.

Penanaman nilai-nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat. Beragama, bermoral, beradab, dan bermartabat merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Maka kecerdasan spiritual harus menjadi tujuan penting dalam proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Dalam firman Allah disebutkan:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ لَتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَبَكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ
لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

Artinya: *"Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat."* (QS. An-Nisa [4]: 105).

Pendidikan merupakan sarana untuk terus mengejar pembentukan karakter manusia secara fundamental, membawa perubahan individu hingga ke akar-akarnya. Namun, hingga saat ini, masih banyak kesenjangan antara harapan dan kenyataan di dunia pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya oleh lembaga pendidikan untuk ikut serta dalam mencegah tumbuhnya karakter negatif dalam diri Anak. Dalam hal ini TKIT Children of Hafidz Qur'an Salamdarma Anjatan, menciptakan program hafalan (Tahfidz) al-Qur'an untuk semua siswa. Program Tahfidz ini diyakini sangat membantu dalam membentuk karakter anak, di samping mengajarkan hafalan al-Qur'an Pada anak perlu juga mengajarkan nilai-nilai moral yang komprehensif. Dalam menghafalkan al-Qur'an anak akan terpapar berbagai kisah para nabi dan orang-orang shaleh, hal ini akan

menginspirasi anak-anak untuk mengikuti dan meneladani sifat-sifat terpuji seperti jujur, amanah, sabar dan kasih sayang.

Program Tahfidz Qur'an adalah merancang kegiatan yang berkelanjutan untuk menjaga kemurnian dan pelestarian al-Qur'an dengan membaca dan menghafal ayat-ayatnya. Program tahfidz al-Qur'an tidak hanya memerintahkan dan mengajarkan peserta didik untuk membaca dan menghafal saja, tetapi juga mengarahkan mereka untuk membentuk dan melatih karakter dan perilaku yang konsisten dengan ajaran Islam setiap saat. Maka dari itu, program tahfidz Qur'an dapat dijadikan jalan alternatif bagi sekolah untuk memaksimalkan penguatan karakter pada peserta didik.

Pembelajaran tahfidz Qur'an merupakan bagian dari aspek nilai agama dan moral yang dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran tahfidz Qur'an mengajarkan anak untuk mengenal kitab suci agama Islam sejak dini. Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru. Kemampuan guru meliputi penguasaan yang baik terhadap bidang pengetahuan yang diajarkan, pembuatan persiapan tertulis, dan pelaksanaan mengajar. Guru sebagai pengelola kelas perlu memiliki kecakapan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, dan penilai prestasi belajar siswa.

Profesionalisme guru kiranya merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Karena hanya guru yang profesional yang bisa menciptakan situasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam tugas-tugas kependidikannya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi-kompetensi guru tersebut sudah seharusnya dimiliki oleh guru demi kelancaran dalam proses pembelajaran, lebih-lebih pembelajaran yang dilakoni oleh guru adalah pembelajaran al-Qur'an.

Kurangnya pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan masalah yang penting, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar, karena kurangnya pendidikan nilai agama dan moral banyak anak-anak yang masih asing dengan pendidikan agama dan moral seperti bagaimana bersopan santun bersikap baik kepada teman dan orangtua dan lain sebagainya. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu bias terjadi seperti faktor keluarga dan faktor lingkungan. Peneliti merasa perlu meneliti lanjut permasalahan kurangnya pendidikan agama dan moral pada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, terdapat sejumlah permasalahan yang dapat teridentifikasi antara lain Kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik agama dan moral anak, Kurangnya penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan masalah yang penting untuk menumbuhkan generasi yang punya karakter diri yang baik, oleh karena itu kurangnya dukungan lingkungan baik lingkungan sekitar, sekolah maupun masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini

memengaruhi proses berkembangnya anak menjadi pribadi yang baik dan sopan, kurangnya kemampuan orang tua dalam mengajarkan agama dan moral kepada anak juga menjadi faktor terbentuknya karakter yang kurang baik pada anak, peran guru juga sangat penting untuk mengajarkan nilai agama dan moral pada anak usia dini jangan sampai kurangnya profesionalisme guru dalam mengajarkan tahfidz qur'an khususnya kepada anak usia dini sehingga tidak bisa menerapkan nilai nilai agama dan moral kepada anak.

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik agama dan moral anak.
2. Kurangnya penanaman nilai nilai agama dan moral pada anak usia dini.
3. Kurangnya dukungan lingkungan baik lingkungan sekitar, sekolah maupun masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung penanaman nilai nilai agama dan moral pada anak usia dini.
4. Kurangnya kemampuan orang tua dalam mengajarkan agama dan moral kepada anak.
5. Kurangnya profesionalisme guru dalam mengajarkan tahfidz qur'an khususnya kepada anak usia dini, sehingga tidak bisa menerapkan nilai nilai agama dan moral kepada anak.

Strategi penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini itu sangat penting bagi masa depan anak, bagaimana bersikap sabar, rendah hati, tidak suka berbohong, disiplin, menghormati guru dan orang tua, dan tau bagaimana bersikap baik kepada teman, berbagi, menolong teman, membantu teman dan lain sebagainya, oleh karena itu penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini sangat penting bagi perkembangannya, maka dari itu berbagai masalah yang terjadi pada uraian di atas, peneliti hanya akan membahas tentang bagaimana upaya guru dan pengaruh orang tua dalam Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui Program tahfidz Qur'an di TKIT Children of Hafidz Qur'an Anjatan Indramayu.

Metode Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan Penelitian kualitatif memiliki fungsi tertentu untuk mendeskripsikan, mengkaji, menganalisis dan menginterpretasikan fenomena sosial tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Morse dan Field bahwa pendekatan penelitian kualitatif sangat penting karna berfungsi untuk memahami realitas, mendeskripsikan dan menjelaskan dunia social dan mengembangkan model dan teori.

Pada Penelitian ini Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus sebagai studi lapangan (*Field research*). Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan

menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode deskriptif.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu, pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Selain pendapat diatas, menurut Sukmadinata dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.

Hasil dan Pembahasan

A. Profil Objek Penelitian

Awal mula berdirinya TKIT ini dinamakan TKIT Children of Hafidz Qur'an atau disingkat COFIDZ adalah pada saat tahun 2020 saat pandemic COVID-19 yang melanda dunia tidak terkecuali Negara kita tercinta Indonesia memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk lembaga pendidikan. Ketika sekolah, mushola dan masjid-masjid ditutup dan kegiatan belajar mengajar pada saat itu diganti sistem daring, anak-anak tidak diperbolehkan ke masjid dan mushola sehingga banyak anak-anak di Indonesia, khususnya di daerah-daerah terpencil dan keluarga yang kurang mampu kesulitan untuk belajar walaupun hanya sekedar mengaji al-Qur'an saja, Kondisi seperti itu mendorong inisiatif kami untuk mendirikan Lembaga Pendidikan khususnya pendidikan Taman Kanak Kanak (TK).

Lembaga ini didirikan pada bulan oktober tahun 2020 oleh H. Ade Kasnadi, S.E. Disetujui oleh istri didukung oleh keluarga dan disetujui oleh masyarakat sekitar. Beliau menyadari adanya kesenjangan akses

pendidikan selama masa pandemi, dengan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap masa depan anak bangsa, beliau memulai dengan membuka kelas-kelas kecil di rumah saja dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Awalnya, kegiatan lembaga ini bersifat sederhana, mengajari mengaji dan menghafal al-Qur'an, membantu anak-anak belajar berhitung. Namun seiring waktu, lembaga ini berkembang menjadi sebuah lembaga pendidikan khususnya taman kanak-kanak Islam Terbaru. Kini TKIT Children of Hafidz Qur'an Tidak hanya hadir dimasa krisis, tetapi juga berkomitmen untuk terus mengembangkan generasi-generasi yang Qur'ani dan berakhlak mulia.

Adapun profil lembaga ialah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Deskripsi Data Penelitian

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Sekolah	TKIT Children of Hafidz Qur'an
NPSN	70010612
Jenjang Pendidikan	Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT)
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Desa Salamdarma, Kec. Anjatan, Kab. Indramayu, Prov. Jawa Barat
Kepala Sekolah	Hjh. Ely Hermawaty, S.E
SK Pendirian Sekolah	421-1/KEP.45-PAUD
Tanggal SK Pendirian	03 Maret 2021
Status Kepemilikan	Yayasan
Jumlah Pendidik	7 Orang (1 Kepala Sekolah, 3 Guru, 3 Pendamping)
Jumlah anak	38 Anak
Waktu Penyelenggaraan	Pagi (Senin-Jum;at, 7:30-15:30)
Sarana dan Prasarana	Kelas, Toilet, Alat bermain, Alat Peraga, Ac, Kantin, Tempat Parkir, Taman Bermain, Ruang Guru dan Ruang Kepala Sekolah.
Progam Unggula	TAHFIDZUL QUR'AN

Tabel 1.2 Daftar Guru TKIT Children of Hafidz Qur'an

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Jabatan	Tugas Mengajar
1.	Ely Hermawati	S1	Kepala Sekolah	-
2.	Rani Ramadhani	SMK	Guru TK	Kelompok A

3.	Hafni Aisyatul Huda	SMA	Guru Pendamping	
4.	Lintang Melani	SMK	Guru TK	Kelompok B
5.	Minda Salsaapizotunisa	SMA	Guru Pendamping	
6.	Shafika Naila Putri	SMA	Guru TK	Kelompok B
7.	Mutmainah	SMA	Guru Pendamping	

Tabel 1.3 Rombel TKIT Children of Hafidz Qur'an

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelompok A	5	8	13
2	Kelompok B1	3	10	13
3	Kelompok B2	5	7	12
Jumlah		13	25	38

B. Temuan Penelitian

Berikut ini disajikan deskripsi dan analisis data penelitian terkait Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Program Tahfidz Qur'an di TKIT Children of Hafidz Qur'an Salamdarma Anjatan Indramayu. Dimana secara rinci hasil temuan penelitian di lapangan diperoleh data berdasarkan instrument penelitian berupa hasil wawancara, obsevasi maupun dokumentasi.

Pembahasan kali ini dapat peneliti uraikan mengenai kondisi yang sebenarnya tentang strategi pengembangan anak melalui program tahfidz Qur'an di TKIT Children of Hafidz Qur'an Salamdarma Anjatan Indramayu. Berikut ini adalah hasil data yang diperoleh yaitu:

1. Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak usia Dini melalui Program Tahfidz di TKIT Children of Hafidz Qur'an Salamdarma

Pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di TKIT Children of Hafidz Qur'an diterapkan mulai dari datang di sekolah sampai sepulang sekolah. Pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini harus dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan, yakni melalui pembiasaan dan keteladanan, anak dibiasakan untuk muroja'ah sebelum menghafal dibimbing oleh gurunya, anak-anak juga dibiasakan bersalaman dan mengucapkan salam ketika baru datang di sekolah dan sepulang sekolah, serta memberi pembiasaan-pembiasaan yang baik dan teladan yang baik. Berikut ini peneliti akan

memaparkan hasil wawancara bersama beberapa informan yaitu Kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri terkait dengan Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TKIT Children of Hafidz Qur'an:

Menurut informan pertama bahwa pelaksanaan nilai agama dan moral pada anak usia dini itu sangat penting untuk menumbuhkan akhlak yang mulia, maka dari itu di TKIT Children of Hafidz Qur'an guru-guru sudah siap sebelum siswa datang kesekolah untuk menyambut siswa yang datang, anak-anak juga dibiasakan untuk selalu muroja'ah di sekolah dibimbing oleh gurunya dan di rumah dibimbing oleh orang tuanya hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak untuk memiliki rasa tanggung jawab, membiasakan anak disiplin waktu dan silaturahmi kepada wali murid. Menurut informan kedua yaitu Ibu Rani Ramadhani Sebagai Guru TKIT Children of Hafidz Qur'an pembiasaan seperti muroja'ah di sekolah maupun di rumah serta pembiasaan untuk bersalaman, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan perbuatan baik lainnya sangat bagus untuk pertumbuhan karakter anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab, suka menolong dan hormat kepada orang tua maupun orang yang lebih tua. Pada setiap hari libur tiba, anak-anak tetap diwajibkan murojaah dan setoran hafalan sesuai surat yang dihafalkannya dan dikirimkan dalam bentuk Video di grup WA, hal ini dilakukan untuk menjaga hafalan anak-anak dan mengajarkan rasa bertanggung jawab akan hafalannya. Informan ketiga yaitu wali murid merasa sangat senang akan program Tahfidz ini karna mengurangi anak-anak bermain gadget dan wali murid juga ikut belajar dan murojaah kembali karna ikut mendampingi dan membimbing anak-anaknya muroja'ah, selain itu juga anak-anak belajar mengerti tentang kedisiplinan waktu, rasa tanggung jawab dan hormat kepada orang tua dan teman. Sedangkan bagi informan keempat yakni anak-anak merasa sangat antusias dan senang karna dalam pengajarannya sambil bermain seperti tebak surat, sambung ayat dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui program tahfidz sangatlah baik untuk membentuk karakter dan kepribadian anak yang baik, membantu anak memahami perbedaan antara perbuatan baik dan buruk, jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Dalam proses menghafal juga membantu meningkatkan kecerdasan intelegensi atau intelektual anak seperti kecerdasan bahasa/*linguistic* yaitu kemampuan tata bahasa atau kelancaran berbicara dengan bahasa yang rapih hal ini dikarenakan anak-anak sudah terbiasa memuroja'ah al-Qur'an sehingga membantu kelancaran berbicaranya, kecerdasan visual yaitu kemampuan hafal posisi hal ini karena anak sudah terbiasa membaca dan menghafal jadi tahu dimana letak ayat dan halamannya.

2. Strategi guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini Melalui Program Tahfidz di TKIT Children of Hafidz Qur'an Salamdarma

Strategi yang diterapkan guru dalam penanaman nilai agama dan moral anak usia dini yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, menanamkan rasa cinta kepada Allah, memberi penghargaan, kasih sayang, dan rasa aman pada anak, serta menyediakan waktu untuk anak bermain. Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan beberapa informan seperti kepala sekolah, guru dan orang tua.

Menurut informan pertama bahwa strategi yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan melakukan pembiasaan seperti selalu muroja'ah atau dibiasakan mengucapkan yang baik, teladan yang baik, menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT. Dengan memperkenalkan makhluk ciptaan Allah, memberi penghargaan atau pujian pada anak yang berbuat baik, memberi kasih sayang dan mengajarkan anak untuk saling menyayangi dan menghargai, memberi rasa aman pada anak dan diberikan waktu untuk bermain supaya tidak bosan dan jenuh dalam belajar, sehingga diharapkan membentuk karakter yang positif pada anak. Menurut informan kedua yaitu kepala sekolah dalam strategi penanaman nilai agama dan moral anak usia dini guru merupakan salah satu fasilitator dalam menentukan keberhasilan strategi ini, pada strategi penanaman nilai agama dan moral melalui program tahfidz guru mendampingi murid dalam menghafal dan mengajarkan pembiasaan berbuat baik, menahan emosi dan masih banyak lainnya, orang tua juga salah satu kunci keberhasilan strategi ini karna orang tua membantu guru dalam mendampingi dan mengawasi anak-anak ketika tidak berada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa strategi dalam penanaman nilai agama dan moral itu dilakukan dengan strategi pembiasaan, selanjutnya itu teladan yang baik. Peran guru dan orang tua dalam menjalankan strategi sangat penting sehingga anak-anak bisa selalu diawasi dan selalu dibimbing disekolah maupun dirumah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam strategi penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini

Dalam pelaksanaan strategi penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui program tahfidz tentu saja terdapat faktor pendukung dan penghambatnya, bisa datang dari lembaga, guru, anak dan juga dari orang tua. Dalam wawancara dengan informan kepala sekolah dan guru TKIT Children of Hafidz Qur'an peneliti mendapati faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan strategi penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui program tahfidz Qur'an yang akan diuraikan peneliti dibawah ini:

Hasil dari wawancara dan observasi peneliti menemukan beberapa faktor pendukung diantaranya datang dari sekolah itu sendiri, karna sekolah memfasilitasi dan mendukung sepenuhnya strategi penanaman nilai agama dan moral ini, sehingga strategi ini bisa berjalan dengan baik, kemudian setiap hari libur tiba yaitu hari sabtu dan hari minggu anak-anak

tetap diberikan tugas murojaah sehingga membantu anak memperkuat hafalannya dan mengajari anak akan tanggung jawab. Guru juga merupakan faktor pendukung terpenting dalam pelaksanaan strategi ini dengan adanya guru yang memenuhi kompetensi menjadi guru tahfidz akan sangat bagus untuk mengajak anak belajar menghafal dengan menyenangkan. Termasuk orang tua dan lingkungan juga menjadi faktor yang tidak kalah pentingnya untuk membimbing dan mengawasi anak ketika tidak bersekolah, oleh karena itu orang tua harus, menyediakan lingkungan yang nyaman ketika berada di rumah dengan selalu mengajari anak-anaknya perilaku yang positif dan mengawasi dengan siapa anak bermain.

Faktor penghambat pada pelaksanaan strategi penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini bisa disebabkan oleh anak, lingkungan dan orang tua. Berikut adalah hasil wawancara dari beberapa informan yaitu guru-guru TKIT Children of Hafidz Qur'an:

Hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari beberapa informan guru TKIT bahwa faktor penghambat itu bisa datang dari anak itu sendiri, karena ketertarikan dan kecerdasan setiap anak berbeda-beda oleh karena itu terkadang anak lebih suka bermain sambil menghafal dan ada juga anak yang harus sendiri ketika menghafal, karakter anak juga terkadang menjadi faktor penghambat ketika anak yang dinasehati tetap melawan dan lain sebagainya, faktor lingkungan juga bisa jadi faktor penghambat bagi penanaman nilai agama dan moral anak, lingkungan yang baik akan membawa anak kearah yang positif begitu juga sebaliknya. Orang tua juga termasuk dalam faktor penghambat karena orang tua tidak mengawasi dan mendampingi anak-anaknya ketika berada di rumah dari muroja'ahnya, perbuatannya dan tingkah bermainnya.

Dari hasil wawancara dan penelitian selama di TKIT Children of Hafidz Qur'an dapat diketahui melalui wawancara dan observasi yaitu bahwa faktor penghambat dapat ditimbulkan oleh anak karena ketertarikan dan kecerdasan anak berbeda, lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat anak dalam perilaku dan kebiasaan anak, lingkungan yang buruk akan membentuk anak menjadi karakter yang kurang baik, sedangkan lingkungan yang baik akan menjadikan anak mempunyai akhlak atau karakter yang baik. Kurangnya orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi ini karena kurang fahamnya orang tua terhadap Program tahfidz ini.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni tari topeng di TK Gandasari merupakan sarana efektif dalam menguatkan budaya lokal kepada anak usia dini. Kegiatan ini bukan saja mengenalkan kesenian tradisional, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, percaya diri, mandiri dan cinta tanah

air. Adapun penguatan budaya lokal melalui seni tari topeng di TK Ganda Sari didukung oleh beberapa faktor penting, diantaranya:

- 1) Komitmen pihak sekolah.
- 2) Ketersediaan sumber daya manusia yang baik yaitu guru.
- 3) Kerja sama dengan orang tua.
- 4) Minat anak-anak.

Selain itu Penanaman nilai agama dan moral melalui program tahfidz mulai diterapkan pada pembelajaran anak usia dini khususnya melalui pembiasaan Seperti terbiasa berbuat baik, bersoa sebelum atau sesudah melakukan sesuatu upaya ini diharapkan bisa menjadi langkah strategis dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak sejak usia dini. Program Tahfidz juga menjadi media yang cukup efektif dalam membentuk karakter Qur'ani kepada anak. Dimana anak dapat menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti Program Tahfidz yang dikemas secara menyenangkan dan sesuai dengan usia anak itu sendiri.

Sementara itu, terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya pemahaman sebagian orang tua tentang pentingnya Program Tahfidz bagi karakter anak, kurangnya minat anak terhadap hafalan atau tahfidz qur'an, Meski demikian, pihak sekolah terus berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui pendekatan kolaboratif dengan berbagai pihak dan kreatif melalui berbagai lomba yang diikuti oleh anak di Tingkat kecamatan bahkan kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- El-Khuluqo, I. (2015). Manajemen PAUD: Pendidikan taman kehidupan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gulo, W. (2002). Metodologi penelitian. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, I. (2012). Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kohlberg, L. (1969). Stage and sequence: The cognitive-developmental approach to socialization. In D. A. Goslin (Ed.), Handbook of socialization theory and research (pp. 180–207). Chicago: Rand McNally.
- Mulyadi, Y. B. (2020). Peran guru dan orang tua membangun nilai moral dan agama sebagai optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 12–20.
- Mulyadi, Y. B. (2020). *Peran guru dan orang tua membangun nilai moral dan agama sebagai optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini.*
- Mursid. (2015). Belajar dan pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nadhiroh, N. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an siswa kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal (Skripsi). Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Pratiwi, W. (2018). Metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 45–52.
- Respatiningrum, D. (2014). Strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di Tarbiyatul Arhfal Al Islamiyyah al-Mansyuroh Pernasidi Kecamatan Cilogok Banyumas tahun ajaran 2012/2014. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 33–41.
- Sudaryono. (2016). Metode penelitian pendidikan. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sukmadinata, N. S. (2009). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Valentine. (2017). Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 101–110.
- Yoniarti, M. D. (2014). Konsep Tri Hita Karana bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 25–34.